

**AHLI WARIS PENGGANTI DALAM KOMPILASI HUKUM
ISLAM MENURUT HUKUM WARIS ISLAM**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum Islam (M.H.)
Program Studi : Hukum Keluarga Islam



Oleh:

MUHAMMAD MUSTOFA
NIM :14146410007

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

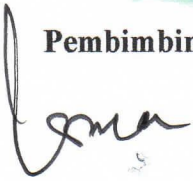
**AHLI WARIS PENGGANTI DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM
MENURUT HUKUM WARIS ISLAM**

TESIS

Program Studi : Hukum Keluarga Islam



Pembimbing I,


Dr. H. Wasman, M.Ag.
NIP. 19590107 199201 1 001

Pembimbing II,


Dr. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730526 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mustofa
NIM : 14146410007
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Menyatakan bahwa tesis ini, secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 30 Mei 2017

Yang Menyatakan,



Muhammad Mustofa.
NIM. 14146410007

Dr. H. Wasman, M.Ag.
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 5 (lima) Lembar
Prihal : **Penyerahan Tesis**

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Di
CIREBON

Assalamualaikum. Wr. Wb.

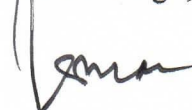
Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis Saudara Muhammad Mustofa yang berjudul “*Ahli Waris Pengganti Dalam Kompilasi Hukum Islam Menurut Hukum Waris Islam*” telah dapat untuk diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Cirebon, 08 Mei 2017

Pembimbing I,



Dr. H. Wasman, M.Ag.
NIP. 19590107 199201 1 001

Dr. Abdul Aziz, M.Ag.
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 5 (lima) Lembar
Prihal : **Penyerahan Tesis**

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Di
CIREBON

Assalamualaikum. Wr. Wb.

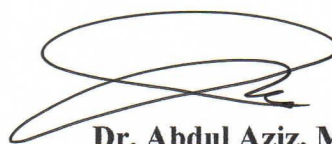
Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis Saudara Muhammad Mustofa yang berjudul “*Ahli Waris Pengganti Dalam Kompilasi Hukum Islam Menurut Hukum Waris Islam*” telah dapat untuk diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Cirebon, 08 Mei 2017

Pembimbing II,



Dr. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730526 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**AHLI WARIS PENGANTI DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM
MENURUT HUKUM WARIS ISLAM**

Disusun oleh :

MUHAMMAD MUSTOFA

NIM :14146410007


Telah diujikan pada tanggal 16 Juni 2017
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H.)

Cirebon, 16 Juni 2017

Dewan Penguji

Ketua/Anggota,

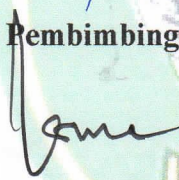
Sekretaris/Anggota,


Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag.
NIP. 19680408 199403 1 003


Dr. Amin Basir, M.A.
NIP. 19690715 200701 1 013

Pembimbing/Penguji,

Pembimbing/Penguji,


Dr. H. Wasman, M.Ag.
NIP. 19590107 199201 1 001


Dr. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730526 200501 1 004

Penguji Utama,


Dr. H. Slamet Firdaus, M.A.
NIP. 19571109 198803 1 002

Direktur,


Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag.
NIP. 19680408 199403 1 003

ABSTRAK

Muhammad Mustofa : Ahli Waris Pengganti Dalam Kompilasi Hukum Islam.
Tesis 2017

Kompilasi Hukum Islam (KHI) memandang adanya ketidakadilan yang dirasakan oleh cucu dari anak perempuan yang menurut *jumhur* tidak mendapat bagian karena berstatus *z|awi<al-arh>a>m*, melihat hal tersebut ketentuan KHI mencoba memposisikan cucu yang terhijab berhak mendapatkan harta pusaka sebagai bentuk tawaran konsep keadilan dan kemaslahatan bagi cucu tersebut yang disebut dengan ahli waris pengganti.

Rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya dalam penulisan tesis ini adalah, 1.) Bagaimana penggantian ahli waris dalam hukum waris Islam?, 2.) Bagaimana penggantian ahli waris dalam kompilasi hukum Islam?, 3.) Mengapa Kompilasi Hukum Islam menetapkan ahli waris pengganti?, 4.) Bagaimana ahli waris pengganti cucu dari anak perempuan menurut hukum waris Islam?.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penulis menggunakan penelitaian hukum dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan mengutamakan meneliti bahan pustaka atau dokumen yang disebut data sekunder, berupa bahan-bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Untuk menganalisis data yang ada maka digunakan analisis kualitatif dengan metode berpikir induktif

Yang dimaksud dengan ahli waris pengganti dalam hukum waris Islam adalah para ahli waris yang menerima bagiannya bukanlah bagian ahli waris yang mereka gantikan, yang artinya bahwa mereka tidak sepenuhnya menggantikan kedudukan ahli waris yang menghubungkan mereka kepada pewaris. Mereka menerima hak waris karena kedudukannya sendiri sebagai ahli waris. Adapun cucu dari anak perempuan termasuk dalam kelompok *z|awi<al-arh>a>m*. Hak waris cucu dari anak perempuan (*z|awi<al-arh>a>m*) menurut para ulama berbeda, ada yang menyatakan berhak mendapatkan ada yang menyatakan tidak mendapatkan harta warisan. Menurut mazhab Syafi'i dan Maliki serta Zaid bin Tsabit dan Abdullah bin Abbas berpendapat bahwa *z|awi<al-arh>a>m* tidak mewarisi sama sekali langsung di limpahkan ke *baitul ma'*. Dan pendapat Imam Hanafi, Imam Ahmad bin Hambal dan *jumhur* ulama yang dinukil dari pendapat Ali bin Abi Thalib dan Umar bin Khattab berpendapat *z|awi<al-arh>a>m* dapat mewarisi harta peninggalan. pada perkembangan selanjutnya, setelah abad ketiga Hijriah, ketika pengelolaan *baitul ma'* tidak lagi teratur sehingga terjadi penyalahgunaan, karena kurang berfungsinya *baitul ma'* tersebut, para pengikut Imam Syafi'i memberikan hak waris kepada *z|awi<al-arh>a>m*.

Kompilasi Hukum Islam menawarkan satu konsep ahli waris pengganti, di mana kedudukan cucu dari anak perempuan bisa menggantikan orang tuanya, apabila orang tuanya telah terlebih dahulu meninggal dunia dibandingkan si pewaris. Yang terpenting adalah ahli waris pengganti dan yang digantikan haruslah mempunyai hubungan nasab (pertalian darah) yang sah juga kepada pewarisnya.

Kata kunci : *Ahli Waris Pengganti, Kompilasi Hukum Islam (KHI), z|awi<al-arh>a>m*.

ABSTRACT

Muhammad Mustofa: The Heirs of Substitute in the Kompilasi Hukum Islam
Thesis 2017

Kompilasi Hukum Islam (KHI) considered an injustice which felt by the grandchildren from the daughters according to *jumhur*, who did not take a part because of the *zawi al-arham* status, referring to the provisions of KHI which tried to positioned the grandchildren who are covered so grandchildren entitled to acquire heritage treasures as a form of the offer for the concept of justice and welfare for the grandchild who is called the heirs of substitute.

The formulation of the problem that wants to find out the answers in this thesis, are: 1.) How is the replacement of the heirs in Islamic of inheritance law? 2.) How is the replacement of the heirs in *Kompilasi Hukum Islam*? 3.) Why does the *Kompilasi Hukum Islam* determine the heirs of substitute? 4.) How is the substitute heir of a daughter according to Islamic inheritance law?

To answering the problems above, the writer used law research with the normative juridical approach method, that is a law research conducted by prioritizing the existence of referenced materials or document which called secondary data, includes of primary, secondary, and tertiary law materials. To analyze the existing data then used qualitative analysis with inductive thinking method.

Referred to by the successor heirs in the Islamic inheritance law are the heirs who receive their share are not part of the heirs they replace, which means that they do not fully replace the heirs' positions that connect them to the testator. They accept the right of inheritance because of their own standing as heirs. The grandchildren of the daughters belong to the group *z|awi<al-arh>a>m*. Inheritance of grandchildren of daughters *z|awi<al-arh>a>m* according to different scholars, there are those who claim to be entitled to get there who declare not get inheritance. According to the Syafi'i and Maliki schools as well as Zaid bin Tsabit and Abdullah bin Abbas argue that *z|awi<al-arh>a>m* does not inherit at all directly to the *baitul ma>l*. And the opinion of Imam Hanafi, Imam Ahmad bin Hambal and *jumhur ulama* which is quoted from Ali bin Abi Talib and Umar bin Khatab's opinion that *z|awi<al-arh>a>m* can inherit the treasure property. In the subsequent development, after the third century of the Hijri, when the *baitul ma>l* management was no longer organized so that abuse occurred, because of the lack of proper functioning of the *baitul ma>l*, the followers of Imam Shafi'i gave inheritance rights to *z|awi<al-arh>a>m*.

The Compilation of Islamic Law offers a concept of a surrogate heir, in which the granddaughter of a daughter can replace her parents, if her parents have died earlier than the heir. The most important is the replacement heir and the replaced must have a legitimate *nasab* (blood relation) relationship to his heir.

Keywords: *The Heirs of Substitute, Kompilasi Hukum Islam (KHI) z|awi<al-arh>a>m*.

الملخص

محمد مصطفى: الوارث البديل في مجموعة أحكام الشريعة الإسلامية (KHI).

أطروحة 7102

مجموعة أحكام الشريعة الإسلامية (KHI) ترى عدم تعديل بشعر به حنيفة من البيت الذي ذهب جمهور ليس له حظ من التركة ألزاه من ذو الأرحام، لذلك نحاول (KHI) نأسس الحنيفة المحجوب أن يزال التركة، نظرا من مفهوم العدالة والمصلحة للحنيفة، ثم يرمى بالوارث البديل. أسئلة البحث التي سنكتب إجابها في هذا البحث هي: (0) كيف تبديل الوارث في أحكام الإرث الإسلامي؟ (7) كيف تبديل الوارث في مجموعة أحكام الشريعة الإسلامية؟ (3). لماذا مجموعة أحكام الشريعة الإسلامية نأسس حكم الوارث البديل؟ كيف حنيفة رثة بديلة للفتيات تحت الشريعة الإسلامية؟ للرد على أسئلة البحث المذكورة، نستخدم الكاتب البحث الأناضولي بطريقة النهج الأناضولي المعرفي، وهي البحث الذي يقوم بتدليل البحث المكلفي أو ونائقي نسمى بالبيانات الأناضولية، ونكون مواد الأناضول الأساسي، والأناضولية. لتدليل البيانات التي يتم بعد ذلك استخدام النماذج النوعية بطريقة التفكير المنطوق

ما هو المصود من بديل الورثة في الشريعة الإسلامية ورثة الذين يحصلون على جزء ليس جزءا من ورثة الذي نحل محلها، الأمر الذي يعزى أنها ال تأخذ تمام مكان رثة الذي يربط لهم وريث. ينفقونها حقوق الميراث بسبب موقفه باعتباره وريثا. حنيفة الفتيات المدرجة في ضمن مجموعة ذو الأرحام. حقوق أحناد ميراث البنات ذو الأرحام ونفوا لعلماء مختلف، مشيرا إلى أنه ال يوجد أعين مؤهل ال يحصل على الميراث. نفوا اللشافي والمالكى وزيد بن ثابت وعبد ملام بن عباس وجدت ذو الأرحام ال نرت في كل أنعم مباشرة إلى أمه نصبح بيت المال. ورأي الإمام الحنفي الإمام أحمد بن حنبل وزئلت العلماء من رأي علي بن أبي طالب وعمر خطاب جادل ذو الأرحام يمكن أن نرت الكنوز. للمزيد من التؤدم، بعد الأورن الثالث الهجري، عرندما إدارة نصبح بيت المال لم يعد بانظام حنى أنه في حالة سوء السنداد، ألن عدم وجود عاصمة أمه نصبح بيت المال أتباع الإمام الشافعي نعطي حقوق الميراث إلى ذو الأرحام. نجتمع الشريعة الإسلامية يندر مفهوم رثة بديلة، والذي وضع حنيفة الفتيات يمكن أن نحل محل الوالدين، إذا كان لدى والذي أن يموت أوال مؤارزة الموصي. والأهم من ذلك هو اسبدال ولي العمد واسبدالها يجب أن يكون نرتب العاقلة (زواج القارب) صحيح أيضا للمسندين.

كلمات البحث: الوارث البديل، مجموعة أحكام الشريعة الإسلامية (KHI) ذو الأرحام.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang mungkin sangat sederhana ini dengan judul “Ahli Waris Pengganti Dalam Kompilasi Hukum Islam Menurut Hukum Waris Islam”, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

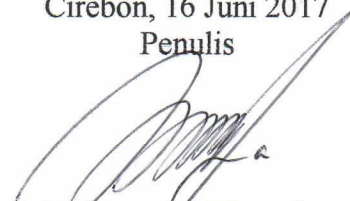
Dengan selesainya tesis ini, saya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran serta sumbangsuhnya kepada penulis baik moril maupun materil, demi terselesainya tesis ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Sumanta, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Dr. H. Wasman, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh perhatian, kesabaran, tulus dan ikhlas memberikan arahan, nasehat, serta bimbingan selama penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan segala ketulusan memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan masukan yang sangat berarti serta motivasi sehingga selesainya penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama proses studi.
6. Bapak Prof. Dr. Rochanda Wiradinata, M.P selaku Rektor Unswagati Cirebon yang telah mengizinkan saya untuk melakukan studi strata 2 di Institut Agama Islam Negeri Cirebon.
7. Teristimewa untuk Istriku Sumarmi dan anakku terkasih Fauzil Hammam Asif (Mas Hammam) dan Fadia Hanin Zahsy yang tiada henti selalu mendoakan, dukungan, pengertian, motivasi, kesabaran untuk kelancaran proses studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai ahli waris cucu dari anak perempuan sebagai ahli waris pengganti.

Cirebon, 16 Juni 2017
Penulis



Muhammad Mustofa

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
الملخص	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Telaah Pustaka.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sitematika Penulisan.....	16
BAB II HUKUM WARIS DALAM ISLAM	
A. Ahli Waris Pengganti Menurut Hukum Islam.....	18
B. Prinsip dan Sistem Kewarisan Dalam Islam.....	32
1. Pengertian Hukum Waris.....	32
2. Dasar Hukum Waris.....	37
3. Unsur-Unsur Waris.....	39
4. Syarat-Syarat Menerima Waris.....	41
5. Sebab-Sebab Mewaris.....	43
6. Sebab-Sebab Terhalang Menerima Warisan.....	45

7. Penggolongan Ahli Waris.....	50
8. Bagian Ahli Waris.....	52
9. Asas-Asas Hukum Kewarisan Islam.....	55

BAB III AHLI WARIS PENGGANTI DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM

A. Sejarah Pembentukan Kompilasi Hukum Islam.....	58
B. Ahli Waris Pengganti Dalam Kompilasi Hukum Islam.....	69

BAB IV KEWARISAN AHLI WARIS PENGGANTI CUCU DARI ANAK PEREMPUAN MENURUT HUKUM WARIS ISLAM

A. Dasar Kompilasi Hukum Islam Tentang Cucu Dari Anak Perempuan Sebagai Ahli Waris Pengganti.....	91
1. Alasan Filosofis Kewarisan Ahli Waris Pengganti.....	91
2. Alasan Yuridis Kewarisan Ahli Waris Pengganti.....	111
3. Alasan Sosiologis Kewarisan Ahli Waris Pengganti.....	122
B. Keberadaan Cucu Dari Anak Perempuan Sebagai Ahli Waris Pengganti.....	133
C. Bagian Cucu Dari Anak Perempuan sebagai Ahli Waris Pengganti.....	146

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	155
B. Saran-Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA.....	157
---------------------	-----

GLOSARIUM.....	157
----------------	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	ś	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	ge

ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	'...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مَدْعَاؤِ دِينٍ ditulis *muta'āqqidīn*
عِدَّةٍ ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِبَّةٍ ditulis *hibah*
جِزْيَةٍ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ هَلَالًا ditulis *ni'matullāh*
زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh

دَرَبٌ ditulis *daraba*

إِ (kasrah) ditulis i contoh

فَهِيمَةٌ ditulis *fahima*

أُ (dammah) ditulis u contoh

كُتِبَ ditulis *kutiba*

كُتِبَ

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zḥwi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*